

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

“Strategi merupakan rancangan besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi pada hakikatnya ialah tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan”.¹¹ Dalam dunia pendidikan, strategi ialah rangkaian dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹²

Pada hakikatnya strategi memaparkan tindakan tentang apa yang seharusnya dilaksanakan, bukan tindakan tentang apa yang dilaksanakan, apa yang seharusnya dicapai, bukan apa yang dicapai. Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, penggunaan pendekatan, metode, teknik, bentuk media, dan sumber belajar.¹³

Hal ini bertujuan untuk mewujudnya interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, dan sesama peserta didik. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik. Penggunaan strategi

¹¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 217

¹² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.), hal. 20

¹³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu...*, hal.217.

dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna mempermudah proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁴ Guru yang profesional tentu memiliki strategi sendiri dalam kegiatan pembelajaran sesuai keadaan situasi dan kondisi peserta didik. Seorang guru tidak mungkin bisa mengajar tanpa adanya suatu strategi.

Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sebab itu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat bermanfaat baik untuk guru maupun untuk siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang sistematis. Bagi siswa, strategi pembelajaran mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

2. Bentuk-bentuk Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru:

a. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry ialah bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik (student centered approach), karena pada saat proses pembelajaran siswa memegang peran yang sangat dominan.

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif (kerja kelompok)

Strategi kooperatif ialah pembelajaran yang Menggunakan sistem model pengelompokan /Tim kecil , diantara 5 sampai 7 orang yang memiliki kemampuan latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda, sistem penilaian dilaksanakan terhadap kelompok. Setiap masing-masing kelompok akan mendapatkan penghargaan (reward), jika kelompok tersebut prestasi yang disyaratkan.

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori ialah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal kepada kelompok peserta didik dari guru dengan maksud supaya peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran CTL ialah Strategi yang didalam proses pembelajarannya melibatkan peserta didik secara penuh. Siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang nanti akan dipelajarinya. Belajar dengan konteks CTL ialah proses pengalaman secara langsung.¹⁵

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sendiri sudah mempersiapkan apa yang

¹⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : kencana prenamia group 2014) h.68

harus dibahas. proses pembelajaran ini diarahkan supaya siswa mampu menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis.

f. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua penggunaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, supaya semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa supaya tetap tertuju pada proses pembelajaran.

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi ini berhubungan dengan nilai (value) yang sulit untuk diukur. Apabila menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru disekolah maka tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan sopan santun dan kebiasaan berbahasa yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan keluarga.

h. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi ini merupakan strategi Pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan peserta didik. dalam pembelajaran ini materi tidak begitu saja disajikan kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk menemukan proses sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses

dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.¹⁶

3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik agar dapat menanamkan dan mendorong peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan Strategi Pembelajaran adalah untuk menanamkan perilaku yang baik pada peserta didik, meningkatkan hasil belajar yang memuaskan pada pembelajaran yang ditentukan. Kavelmen dan Dejnozka Mendefinisikan Tujuan Strategi Pembelajaran yaitu suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Pengertian lain menyebutkan tujuan strategi pembelajaran ialah pernyataan mengenai keterampilan atau suatu konsep yang diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik di akhir priode pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran adalah arah yang hendak dituju dari rangkaian kegiatan yang dilakukan di pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi pembelajaran adalah agar memudahkan dalam penyampaian tujuan pelaksanaan pembelajaran pada

¹⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*.(Jakarta : kencana prenamia group 2014) h.68

peserta didik, sehingga peserta didik dapat melaksanakan proses belajar secara mandiri. Memudahkan guru dalam menyusun dan memilih bahan ajar dan memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar berasal dari kata motif yang artinya sebagai daya penggerak yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sebuah tujuan. Bahkan motif juga dapat diletakkan sebagai sesuatu kondisi intern (kesiapan siagaan). Perubahan pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang mewujudkan, menjamin keterlangsungan dan memberikan arah kegiatan pembelajaran sehingga dapat diharapkan tujuan dapat tercapai.¹⁷

Menurut Purwanto berpendapat “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.¹⁸ Kemudian Menurut Hamzah B.Uno, ”motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan,

¹⁷ Hasbeng Masni “jurnal Dikdaya” *strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa* Vol. 05. No. 01.2017.h. 37

¹⁸ Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan Remaja*,” *Remaja Rosdakarya* (1966). Hal. 71.

sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi”.¹⁹ Sedangkan Sardiman berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu”.²⁰

Motivasi ialah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha dan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Bahwa hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang peserta didik dalam studinya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang bagus menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya. dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi adalah salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah.²¹

¹⁹ Hamzah. B. Uno, “Teori Motivasi Belajar Dan Pengukurannya,” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2014.

²⁰ AM Sardiman, “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,” *Jakarta: Rajawali* (2016): 75.

²¹ Maryam Muhammad “lantanida jurnal “ *pengaruh motivasi dalam pembelajaran* Vol.4. No . 2016.h 88

Berdasarkan pemaparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun luar individu yang menjadi daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

2. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar seseorang. Agar motivasi berjalan dengan optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi belajar seperti yang akan diuraikan berikut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan kegiatan belajar karena ada dorongan. Motivasi sebagai dasar penggerak seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat menggali motivasi. Motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar karena apabila seseorang telah memiliki keinginan untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa. Siswa yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik agar rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dalam pemberian motivasi ekstrinsik ini adalah siswa akan ketergantungan segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, siswa juga bermental penghargaan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan untuk membangkitkan semangat siswa, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberi penghargaan atas prestasi yang telah dicapai. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan siswa

Siswa sangat membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, martabat dan sebagainya merupakan hal yang wajar. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Guru yang berpegalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat memancing siswa untuk menjadi anak yang gemar belajar. Siswa

pun giat dalam belajar untuk memenuhi keingintahuannya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam dirinya akan selalu yakin bahwa ia mampu menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Siswa yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.²²

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Gardner and Lambert menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat.²³ Motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.²⁴

²² Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 61–68.

²³ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 9, No. 1 (2018): hlm 46.

²⁴ Euis Kusumarini and Margareta Nona Vinta, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas Va Pada Pembelajaran Daring Di Sd Negeri 027 Samarinda Ulu," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 01–12, <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/83>.

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrintik yaitu motif-motif yang menjadi aktif tanpa adanya suatu rangsangan dari luar, karena setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan tanpa memerlukan motivasi dari luar dirinya. Motivasi memang berhubungan dengan seseorang yang memunculkan kesadaran bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi ada sangkut pautnya dengan diri kita. Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar, terutama belajar sendiri. Perlu ditegaskan, bahwa peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi pribadi yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Thormburgh berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi ekstrinsik ini merupakan dorongan dari luar diri seseorang terhadap perbuatan yang dilakukannya. Motivasi dapat diartikan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi *belajar (resides in some factors*

outside the learning situation). Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik ini diperlukan agar peserta didik mau belajar. Terdapat berbagai macam cara untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk maju. Guru yang berhasil dalam mengajar yaitu guru yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik ini dengan baik. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong melainkan menjadi peserta didik menjadi malas belajar. Karena itu, guru harus pandai memanfaatkan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif didalam kelas.²⁵

4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman peranan motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi *high motivation*, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.²⁶ Siswa yang memiliki keinginan untuk belajar

²⁵ Suharni “jurnal Bimbingan Dan Konseling” *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* Vol.3.NO.1. Thn 2018. h 136

²⁶ Menik Tetha Agustina, “Low Motivation Pada Mahasiswa Tingkat Akhir,” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 2, no. 3 (2022): 335.

sangat berkaitan dengan adanya motivasi untuk mencapai prestasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa individu yang termotivasi akan berusaha semaksimal mungkin dan fokus pada proses pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk berhasil dan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷

Moslem, Komaru dan yayat mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang rendah *low motivation* akan menunjukkan sikap tidak peduli, cepat merasa jenuh, mudah menyerah, dan cenderung menghindari aktivitas. Lebih lanjut Moslem dkk menerangkan bahwa motivasi yang lemah atau kurangnya motivasi untuk belajar akan mengurangi kegiatan, sehingga kualitas hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat motivasi belajar siswa, agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Tingkat motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal).²⁸

5. Faktor-faktor Penurun Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, tidak jarang ditemukan penurunan motivasi belajar yang berdampak pada menurunnya prestasi akademik siswa. Penurunan motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkup

²⁷ Dyah Lukita Kusumaningrini and Niko Sudibjo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19," *Akademika* 10, no. 01 (2021): 145–161.

²⁸ Agustina, "Low Motivation Pada Mahasiswa Tingkat Akhir."

sekitar siswa (eksternal). Faktor internal tersebut antara lain sebagai berikut:²⁹

a. Minat belajar siswa

Minat adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk tertarik pada suatu kegiatan. Jika siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran, mereka cenderung bosan, tidak fokus, dan enggan berusaha lebih. Kurangnya minat belajar siswa biasanya muncul karena materi dianggap sulit, tidak relevan, atau kurang menarik.

b. Sikap siswa terhadap pelajaran

Sikap siswa terhadap pelajaran juga berpengaruh besar. Siswa yang memiliki sikap positif cenderung memandang pelajaran sebagai sesuatu yang penting dan bermanfaat. Sebaliknya, siswa yang memandang pelajaran sebagai hal yang membosankan atau tidak berguna cenderung pasif, tidak mau bertanya, dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan. Pengalaman belajar yang kurang menyenangkan di masa lalu, seperti gagal dalam ujian atau konflik dengan guru, juga dapat mempengaruhi sikap negatif siswa.

c. Kondisi jasmani

Kondisi jasmani siswa tidak kalah penting dalam menentukan motivasi belajar siswa. Siswa yang sakit, kelelahan, kurang tidur, atau kurang gizi akan mengalami kesulitan berkonsentrasi, mudah

²⁹ Reni Hidayati et al., "Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (2022): 1153–1160.

mengantuk di kelas, dan tidak mampu bertahan lama dalam belajar. Kondisi ini sering kali dialami oleh siswa yang memiliki beban pekerjaan rumah yang berat atau yang harus menempuh perjalanan jauh ke sekolah.

Sedangkan faktor eksternal menurut Menurut Wigfield dan Eccles, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua komponen utama: *expectancy* (harapan keberhasilan) dan *value* (nilai atau pentingnya tugas).³⁰ Faktor eksternal yang dapat menurunkan motivasi mencakup:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat. Dukungan, perhatian, serta penyediaan fasilitas belajar oleh keluarga berperan penting dalam memotivasi siswa. Kurangnya perhatian dan dukungna keluarga sering kali membuat siswa merasa tidak didukung dan kurang termotivasi.

b. Lingkungan sosial (teman sebaya)

Faktor teman sebaya atau lingkungan sosial juga menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang tidak memiliki semangat belajar cenderung terpengaruh untuk bersikap malas dan kurang berprestasi, sementara lingkungan teman yang positif justru dapat menjadi pendorong untuk lebih berusaha.

³⁰ A Wigfield and J S Eccles, "Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation," *Contemporary educational psychology* (2000).

c. Lingkungan sekolah

Di lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu faktor penting. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa dapat menimbulkan kebosanan dan mengurangi antusiasme belajar. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual akan meningkatkan partisipasi serta motivasi siswa.

6. Faktor-faktor Menumbuhkan Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari internal (dalam diri seseorang) dan eksternal (lingkungan) untuk melakukan sesuatu atau mengadakan perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi siswa dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal siswa untuk belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Menurut Hamzah B. Uno Indikator motivasi belajar siswa dapat dikatakan tinggi yaitu apabila siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³¹

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27

manusia. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan tuntas, tanpa menunda pekerjaannya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, ada kalanya seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. seorang peserta didik akan mendapatkan malu dari gurunya atau di olok-olok bahkan akan mendapat hukuman dari orang tuanya karena tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan dengan baik. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka misalnya orang yang ingin menaikkan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap bahwa kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Saat akan memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, memberikan suatu penghargaan kepada peserta didik

merupakan upaya yang tepat seperti hadiah ataupun pujian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga timbul keinginan peserta didik untuk belajar karena merasa dihargai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dengan suasana ataupun kegiatan yang menarik membuat minat belajar peserta didik muncul dengan sendirinya tanpa disengaja.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dengan suasana lingkungan belajar yang kondusif membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan suasana lingkungan belajar yang kondusif membuat peserta didik nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam konteks penelitian ini adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah umum negeri. Adapun pengertian pendidikan agama islam menurut direktorat pembinaan pendidikan agama islam pada sekolah umum negeri sebagai mana dikutip oleh Zakia Drajat adalah sebagai berikut :

Usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar anak setelah selesai pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan menghayati makna dan maksud tujuannya dan pada

ahirnya dapat mengamalkannya serta menjadikannya ajaran agama islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.³²

Sedangkan menurut Nur Ukhbiyati bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjadi dan mewarnai corak kepribadiannya.³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan atau usaha agar terbentuknya kepribadian yang utuh, sehingga mampu menjunjung tinggi ajaran-ajaran sebagai pedoman hidup.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada al-quran dan hadis dalam mencetak anak didik yang islami. Dalam al-quran Allah SWT menjelaskan orang yang berpengetahuan atau yang berilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum akan dinaikkan beberapa derajat. ini Jelas bahwa manusia agar tidak terjerumus kedalam jalan sesat maka sebaiknya manusia mempunyai ilmu pengetahuan dengan cara mengikuti pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi.

³² Zakia Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 88

³³ Nur Ukhbiati, Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 1997), h.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits. Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
2. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
3. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.

4. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.
5. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan li al-‘alamin).³⁴

³⁴ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.